

# PEMBERDAYAAN DAN PERSEPSI IBU-IBU PKK MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN KUE TEMPE MATCHA DI KECAMATAN SUKARAMI KELURAHAN KEBUN BUNGA KOTA PALEMBANG, SUMATERA SELATAN

Amaliatulwalidain<sup>1)</sup>, Nike Angraini<sup>2)</sup>, Bobby Halim<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Pemerintahan, Universitas Indo Global Mandiri.

<sup>2)</sup>Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Indo Global Mandiri.

<sup>3)</sup>Program Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Pemerintahan, Universitas Indo Global Mandiri.

Jln. Jend. Sudirman Km 4 No. 629, 20 Ilir D. IV, Kec. Ilir Timur 1, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30129

Email : [amaliatulwalidain@uigm.ac.id](mailto:amaliatulwalidain@uigm.ac.id)<sup>1)</sup>, [nike@uigm.ac.id](mailto:nike@uigm.ac.id)<sup>2)</sup>, [bobby\\_dkv@uigm.ac.id](mailto:bobby_dkv@uigm.ac.id)<sup>3)</sup>

## ABSTRAK

Judul usulan dalam program kemitraan masyarakat stimulus ini adalah Pemberdayaan dan Perpepsi Ibu-Ibu PKK Melalui Pelatihan Pembuatan Kue Tempe Mactha di Kecamatan Sukarami, Kelurahan Kebun Bunga Kota Palembang, Sumatera Selatan. Tim Mitra dari program kemitraan masyarakat stimulus ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam organisasi PKK Di Kecamatan Sukarami Kelurahan Kebun Bunga Kota Palembang, Sumatera Selatan. Lokasi Tim Mitra dengan jarak Tim Pengusul berjarak 5 Km dengan waktu tempuh lebih kurang 20 menit perjalanan. Tujuan dari program kemitraan masyarakat Stimulus ini, dirancang sebagai tujuan untuk Memberdayakan ibu-ibu rumah tangga non-produktif yang tergabung dalam organisasi PKK guna meningkatkan kemampuan potensi diri agar lebih berdaya secara ekonomi dan sosial. Metode pelaksanaan dalam program kemitraan masyarakat Stimulus ini, meliputi beberapa tahapan metode pelaksanaan, dengan meliputi metode sosialisasi, metode pelatihan skills, dan metode pemasaran. Luaran yang diharapkan dari program ini adalah, 1). Peningkatan keberdayaan dari ibu-ibu rumah tangga khususnya ibu-ibu rumah tangga yang tergabung pada organisasi PKK. 2) Peningkatan ketrampilan dalam pengolahan Tempe menjadi kue, serta dapat mengembangkan inovasi produk lainnya terutama pada makanan yang berbahan baku tempe. 3) Menghasilkan produk Kue Tempe Matcha sebagai produk inovatif orisinil dari ibu-ibu rumah tangga yang tergabung pada organisasi PKK Di Kecamatan Sukarami Kelurahan Kebun Bunga Kota Palembang, Sumatera Selatan. Sedangkan Persepsi Ibu-Ibu PKK setelah mengikuti pelatihan pembuatan Kue Tempe Matcha, dapat disimpulkan, bahwa sebagian besar dari mereka memberikan tanggapan atau persepsi positif terhadap pernyataan yang berkaitan dengan pelatihan pembuatan Tempe Matcha

**Kata kunci :** Pemberdayaan Perempuan, Kue Tempe Mactha, Organisasi PKK

## 1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, mutu masyarakat, terlebih lagi mutu dari kaum perempuan untuk berkontribusi dalam pembangunan atau menikmati hasil pembangunan, dikategorikan masih sangat rendah. Aksesibilitas kaum perempuan pada program-program pembangunan seringkali terabaikan akibat lebih luasnya akses yang diberikan kepada kaum laki-laki sehingga secara langsung memberi pengaruh signifikan pada kesejahteraan kaum perempuan yang berada di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Berdasarkan hal tersebut, peningkatan peranan perempuan dalam pembangunan mendapat perhatian yang besar dari pemerintah, dimana upaya peningkatan status dan kedudukan perempuan dalam semua aspek pembangunan status dan kondisi perempuan dicantumkan sebagai isu lintas bidang pembangunan. Diterbitkannya Inpres Nomor 9 tahun 2000 yang mengamanatkan pengarusutamaan gender (PUG) atau gender mainstreaming dalam setiap kerangka pembangunan

nasional yang mengedepankan aspek gender melalui integrasi nilai-nilai gender dalam setiap perumusan program dan kebijakan (Dian Maharso Yuwono, 2013 : 141).

Melaluikerangka pengarusutamaan gender, berbagai kebijakan pemerintahan kemudian termanifestasi pada program-program pemberdayaan perempuan, baik yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pemerintah, maupun yang dilakukan oleh lembaga-lembaga non pemerintahan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan dari kaum perempuan. salah satunya adalah melalui peran dari organisasi PKK dalam memberdayakan kaum perempuan di Indonesia. organisasi PKK sebagai organisasi formal pemerintahan yang tersebar hampir disemua wilayah di Indonesia. Awal berdirinya Organisasi PKK merupakan singkatan dari organisasi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga yang dibentuk secara formal oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian dalam Negeri pada tahun 1972, Pondasi awal dari sejarah munculnya organisasi PKK, dilatar belakangi pada seminar "*Home Economic*" di Bogor pada tahun 1957, (Ani W. Soetjipto & Shelly Adelina, 2013 : 51-52) seminar tersebut digagas oleh keinginan kuat untuk melibatkan dan meningkatkan kemampuan kaum perempuan yang mayoritas berasal dari para ibu-ibu rumah tangga dalam upaya menyejahterakan keluarga yang meliputi nilai-nilai material, sosial, mental dan spiritual dalam sehingga dapat hidup layak sebagai manusia dalam konteks pembangunan berkelanjutan.

Pada bulan Juli tahun 2010, dalam rapat kerja Nasional organisasi PKK ke VII, kemudian organisasi PKK kemudian mengalami perubahan nama depan dari "pembinaan menjadi pemberdayaan", tujuan dari perubahan nama depan organisasi PKK tersebut dimaksudkan dalam rangka menyesuaikan kondisi setelah direformasinya kementerian guna dan mengarusutamaan gender dalam setiap kebijakan kementerian di Indonesia (Ani W. Soetjipto & Shelly Adelina, 2013 : xxiii). Konsep pemberdayaan yang ditujukan pada perubahan nama organisasi PKK dianggap sebagai semangat revitalisasi pada pembangunan di Indonesia guna menekankan kesetaraan gender terutama pada peran perempuan agar semakin produktif termasuk juga produktivitas pada aktivitas yang dilakukan dalam rumah tangga yang sekiranya dapat menambah pendapatan rumah tangga agar semakin sejahtera (Anwar, 2007 : 191). Tidak bisa dipungkiri bahwa anggota organisasi PKK adalah kaum perempuan yang mayoritas terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang sebagian besar tidak produktif secara ekonomi sehingga peran dari organisasi PKK dalam memberdayakan mereka memang sangat dibutuhkan.

Selama ini pemberdayaan yang dilakukan oleh organisasi PKK diimplementasikan pada kesepuluh program organisasi PKK yang dikenal dengan istilah "Dasawisma". Tetapi sayangnya peran dan keberadaan dari organisasi PKK dalam memberdayakan perempuan khususnya para ibu-ibu rumah tangga di beberapa wilayah justru mengalami hambatan. Secara signifikan. Peran dan fungsi dari organisasi PKK untuk merealisasikan kesepuluh program yang sudah dicanangkan oleh pemerintah kerap kali menemui kendala, sehingga kegiatan yang hanya dilakukan lebih menoton pada kegiatan arisan dan posyandu, sedangkan pemberdayaan pada tujuan peningkatan kreativitas para ibu-ibu rumah agar semakin produktif dan sejahtera secara ekonomi malah luput untuk dilaksanakan, karena alasan keuangan dari organisasi PKK yang tidak mencukupi terutama dalam menunjang semua kegiatan pemberdayaan yang seharusnya dilakukan organisasi.

Umumnya permasalahan tersebut pun dialami oleh sebagian besar organisasi PKK yang tersebar di seluruh pelosok wilayah di Indonesia, termasuk juga yang terjadi pada organisasi PKK di Perumahan RSS Kebun Bunga, Rt 22, Rw 008 kecamatan Sukarami, kelurahan Kebun Bunga, kota Palembang, Sumatera Selatan sebagai tim mitra dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Keberadaan dari organisasi PKK di Perumahan Kebun Bunga selaku tim mitra, selama ini hanya berperan dan berfungsi sebagai organisasi "tempat" berkumpulnya semua anggota PKK pada saat kegiatan arisan saja. Tidak pernah melakukan kegiatan apapun, terlebih lagi pada kegiatan pemberdayaan dalam rangka memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan dari anggota PKK.

## 2. METODE

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka timbul gagasan dan inisiatif untuk melakukan pemberdayaan pada ibu-ibu rumah tangga yang tergabung di dalam keanggotaan organisasi PKK di kecamatan Sukarami, kelurahan Kebun Bunga, Kota Palembang, melalui "Pelatihan Pembuatan Kue Tempe Matcha". Pemberdayaan melalui pelatihan pembuatan Kue Tempe Matcha pada ibu-ibu rumah tangga yang direncanakan pada program pengabdian ini, sudah dikategorikan terukur berdasarkan

dari hasil riset, uji coba dan orisinalitas produk berdasarkan ide dari tim pelaksana dalam mengolah tempe menjadi produk kue. Tim pelaksana secara selektif telah mengklasifikasikan beberapa produk olahan dari Tempe yang sudah diproduksi dan dipasarkan maupun produk olahan tempe yang belum diproduksi. Akhirnya tim pelaksana kemudian merekomendasikan inovasi terbaru yaitu "Kue Tempe Matcha" sebagai olahan Tempe yang belum ada di produksi sama sekali

Tujuan dari kegiatan pemberdayaan ini secara umum, bertujuan agar terjadi peningkatan produktivitas ibu-ibu rumah tangga tersebut dari kondisi non produktif menjadi produktif secara ekonomi. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan ini, terangkum dalam Program Kemitraan Masyarakat Stimulus yang difokuskan pada pelatihan pembuatan kue Tempe Matcha yang menggunakan Tempe sebagai bahan baku utama produk. Pemilihan tempe sebagai bahan utama dalam pembuatan produk kue ini, karena didasarkan oleh beberapa faktor-faktor penting, diantaranya sebagai berikut :

1. Tempe sebagai bahan baku utama, sangat mudah didapat dan ditemui.
2. Pengolahan tempe bagi sebagian besar masyarakat, khususnya di kota Palembang masih diolah sebagai lauk pelengkap, serta camilan ringan yang didominasi rasa asin dan gurih.
3. Belum adanya inovasi tempe yang serupa dengan inovasi pengolahan tempe menjadi "Kue Tempe Matcha" yang akan dilakukan pada program pemberdayaan ini.
4. Menambah nilai jual tempe dari makanan tradisional menjadi makanan modern yang bernilai ekonomis tinggi.
5. Mengubah paradigma masyarakat mengenai keberadaan tempe sebagai makanan yang sering dikonsumsi oleh masyarakat kelas bawah menjadi makanan yang dapat dinikmati dan disukai oleh semua kalangan masyarakat dari berbagai segmentasi. Merespon peluang dari menjamurnya gaya hidup sehat serta kesadaran dari masyarakat untuk beralih pada makanan vegetarian dengan merekomendasikan "Kue Tempe Matcha" sebagai cemilan sehat dan bergizi.
6. Meningkatkan ketrampilan anggota organisasi PKK perumahan kebun bunga dalam mengolah tempe menjadi berbagai olahan yang inovatif, sehat dan bergizi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap tahapan yang dilakukan sesuai dengan metode tersebut merupakan cara dalam memecahkan persoalan yang dihadapi tim mitra dengan memperhatikan dan mempertimbangkan aspek-aspek terkait upaya dalam peningkatan kreativitas dan produktivitas anggota PKK dalam mengolah tempe menjadi "Kue Tempe Matcha". berikut penjelasan dari setiap tahapan metode kegiatan yang telah dilaksanakan :

#### 3.1. Sosialisasi

1. Pemberian pemahaman tentang relevansi program pegabdian pada peningkatan kreativitas dan produktivitas kaum perempuan anggota PKK dalam mengolah tempe menjadi makanan bergizi dan berdaya jual
2. Kesepakatan antara Tim Pengusul dan Mitra pada kesiapan untuk mengikuti program pemberdayaan selama tahun berjalan, dengan kesepakatan oleh Tim Mitra untuk menyediakan tempat dari sosialisasi hingga kegiatan pelatihan yang akan berlangsung selama tahun kegiatan yang akan berjalan.
3. Sosialisasi pada teknik-teknik serta *step by step* pembuatan Kue Tempe Matcha oleh Tim Mitra yang meliputi komposisi bahan, pemilihan bahan, hingga proses pembuatan menggunakan resep, gambaran visual serta tutorial video.



**Gambar 1.** Sosialisasi yang dilakukan Tim Pengusul kepada Tim Mitra

### 3.2. Pelatihan *Skills*

1. Pembagian kelompok kerja yang disesuaikan dengan (job desk) yang diklasifikasikan pada pembagian peran pekerjaan pada saat kegiatan yang berlangsung.
2. Persiapan kegiatan oleh Tim Mitra meliputi persiapan bahan baku pembuatan kue meliputi persiapan bahan baku utama, bahan penunjang hingga persiapan pada alat-alat memasak.
3. Praktik pembuatan kue oleh Tim Mitra yang disaksikan, dan dipantau langsung oleh Tim Pengusul.



**Gambar 2.** Pelatihan *Skills* Pembuatan Kue Tempe Matcha kepada Tim Mitra

### 3.3. Produksi

1. Pengadaan alat-alat pendukung produksi guna memaksimalkan proses pembuatan kue Tempe Matcha. Alat-alat produksi yang digunakan meliputi : *Showcase*, *Alat Spinner* dan alat-alat pendukung lainnya.
2. Melakukan produksi kue Tempe Mactha sebagai proses awal untuk mengukur *skills* anggota PKK yang telah mengikuti tahapap program dari sosialisasi hingga pelatihan *skills*, kemudian produksi



**Gambar 3.** Kue Tempe Matcha, hasil produksi tim Mitra

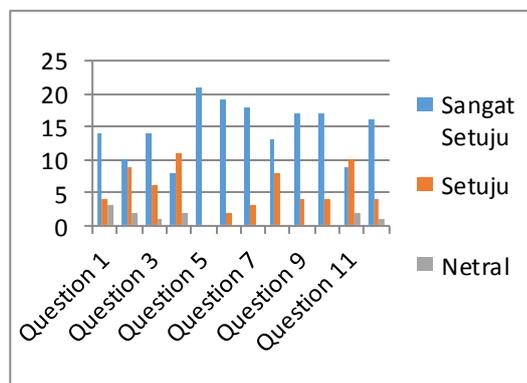
### 3.4. Pemasaran

1. *Quality Kontrol* (kontrol kualitas) serta pemberian nama produk (label) yang akan dilakukan oleh Tim Pengusul yang disesuaikan dengan usulan dan masukan oleh Tim Mitra.
2. Pemasaran akan dilakukan dengan menggunakan aplikasi media sosial dan online, diantaranya menggunakan Instagram, Line, Whatsup serta Facebook oleh Tim Mitra yang dipantau langsung oleh Tim Pengusul

### 3.5. Persepsi Pemberdayaan dan Pelatihan Kue Tempe Matcha

Untuk melihat, efek dan pengaruh pemberdayaan program kemitraan masyarakat stimulus yang didanai oleh dana hibah dari Ristekdikti tahun 2019 dalam bentuk pelatihan pembuatan Kue Tempe Matcha, maka Tim pelaksana menyebarkan kuesioner dan menganalisis menggunakan analisa Likert Scale melihat frekuensi dan persentase dari persepsi ibu-ibu PKK. Tim pelaksana mengkonstruksi kuesioner tertutup terhadap persepsi dampak pelatihan pembuatan Kue Tempe Matcha pada ibu-ibu PKK. Pernyataan kuesioner terdiri dari 12 pernyataan yang terdiri dari Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Netral = 3, Kurang Setuju = 2, dan Tidak Setuju = 1. Kuesioner ini dikonstruksi berdasarkan tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan uji reliabilitasnya menggunakan Cronbach Alpha koefisien yang mana hasil kuesioner nya itu reliabel (0.722). Adapun hasil reliabilitas bisa dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

### 3.6. Hasil Analisa Deskriptif Persepsi



Dari hasil analisa deskriptif dampak pelatihan tempe matcha pada ibu-ibu PKK, ini bisa ditarik kesimpulan bahwa ibu-ibu PKK memberikan tanggapan atau persepsi positif terhadap pernyataan yang berkaitan dengan pelatihan pembuatan tempe matcha

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini, setelah dilakukan dalam beberapa tahapan metode pelaksanaan, maka telah menghasilkan produk Kue Tempe Matcha yang di *brand* sebagai “cemilan sehat kekinian”. Sebagai cemilan sehat kekinian Kue Tempe Matcha menjadi makanan inovatif dari olahan Tempe yang bisa memberikan peluang ekonomi kreatif bagi ibu-ibu, khususnya bagi kaum ibu yang tergabung dalam organisasi PKK, selain itu juga proses pembuatan Kue Tempe Matcha dikategorikan cepat serta tidak memakan durasi waktu yang panjang. Pemberdayaan dalam pelatihan pembuatan Kue Tempe Matcha, selain bertujuan untuk mengasah kemampuan dan *skills* dari kaum ibu-ibu yang tergabung pada organisasi PKK, juga bertujuan untuk merangsang dan mengupgraded organisasi PKK agar berperan dan berfungsi sebagai motor penggerak dalam mendukung program pemerintah yaitu program “one village one product” salah satunya dengan berpartisipasi dalam menciptakan produk makanan berbasis tempe lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar. 2006. Manajemen Pemberdayaan Perempuan (Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran *Vocational Skill* Pada Keluarga Nelayan). Bandung : Alfabeta
- Maharsi, Dian Yuwono. 2013. Pengaruh utama Gender Dalam Pembangunan Pertanian : Kasus Pengaruh utama Gender Dalam Pembangunan Pertanian : Kasus Pada Pelaksanaan Program FEATI di Kabupaten Magelang
- Muhadjir, N. 1987. *Kepemimpinan Adopsi Inovasi untuk Pembangunan*. Yogyakarta : Rake Press
- Soetjipto, Ani & Shelly Adelina. 2013. Suara dari Desa Menuju Revitalisasi PKK, Jakarta: CV Margin Kiri